



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS
TAHUN 2019



Modul Penyusunan Soal
Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi
(Higher Order Thinking Skills)

SEJARAH



Diterbitkan oleh

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah
Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
Jalan R.S. Fatmawati, Cipete, Jakarta 12410
Telepon: (021) 7694140, 75902679, Fax. 7696033
Laman: www.pasma.kemdikbud.go.id

Pengarah

Purwadi Sutanto

Koordinator Program

Suharlan, Suhadi

Koordinator Pengembang Modul

Junus Simangunsong

Koordinator Pelaksana

Heri Fitriono

Penulis Modul

Mariana

Penelaah Modul

Edi Sukmadi

Editor

Syamsudin

Layout

Arso Agung Dewantoro, Kurniady Febry Saputra

Kata Pengantar

Pendidikan sebagai ujung tombak kemajuan suatu bangsa hendaknya memberikan pelayanan yang selaras dengan tuntutan zaman. Agar menjadi pribadi yang sukses di abad ke-21 seseorang yang hidup di abad tersebut dituntut berbagai keterampilan relevan yang harus dikuasai agar dapat beradaptasi dan berkontribusi. Tuntutan kemampuan abad 21 yang semakin kompetitif menuntut empat kompetensi yaitu: *Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation, Communication* dan *Collaboration*. Pendidikan sebagai pengemban peran reformatif dan transformatif harus mampu mempersiapkan peserta didik untuk menguasai berbagai keterampilan tersebut.

Kebutuhan terhadap lulusan yang kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif inilah yang menjadi kompetensi lulusan utama pada kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum ini didasarkan prinsip pokok yaitu kompetensi lulusan yang didasarkan atas kebutuhan, isi kurikulum dan mata pelajaran yang diturunkan secara langsung dari kebutuhan kompetensi, mata pelajaran yang kontributif pada pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penerapan prinsip-prinsip yang esensial ini diharapkan agar implementasi kurikulum 2013 menghasilkan lulusan yang siap menghadapi abad 21.

Sebagai bagian yang utuh dan selaras dengan komponen kurikulum 2013, penilaian berperan untuk menstimulus capaian pembelajaran yang salah satunya membangun sikap kritis. Untuk membangun kemampuan *Critical Thinking and Problem Solving*, instrumen penilaian diarahkan pada soal berstandar internasional yaitu *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Buku ini merupakan panduan penyusunan soal *HOTS* mata pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam sebuah penilaian yang diharapkan akan berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kritis bagi peserta didik.

Buku panduan ini menjelaskan strategi penyusunan soal *HOTS* yang secara garis besar memuat tentang latar belakang, konsep dasar penyusunan soal *HOTS*, penyusunan soal *HOTS* mata pelajaran dan dan contoh soal *HOTS*, strategi implementasi penyusunan soal *HOTS*. Diharapkan buku panduan ini dapat menjadi referensi agar kegiatan bimbingan teknis penyusunan soal *HOTS* berjalan dengan lancar sehingga pada akhirnya mampu mencapai tujuan yang diharapkan yaitu lulusan yang kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif.

Untuk memperbaiki buku ini, kami sangat mengharapkan saran dan masukan dari Bapak/Ibu.

Jakarta, Juli 2019
Direktur Pembinaan SMA,



Purwadi Sutanto
NIP. 19610404 198503 1 003

Daftar Isi

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
<hr/>	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Rasional	1
B. Tujuan	2
C. Hasil yang Diharapkan	2
<hr/>	
BAB II KONSEP DASAR PENYUSUNAN SOAL KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI	
A. Pengertian	3
B. Karakteristik	4
C. Level Kognitif	7
D. Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dan Tingkat Kesukaran Soal	10
E. Peran Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Penilaian Hasil Belajar	10
<hr/>	
BAB III PENYUSUNAN SOAL KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI MATA PELAJARAN SEJARAH	
A. Karakteristik Mata Pelajaran Sejarah	14
B. Penilaian	15
C. Analisis KD	17
D. Contoh Stimulus	20
E. Penjabaran KD menjadi Indikator Soal	21
F. Menyusun Kisi-kisi	21
<hr/>	
BAB IV STRATEGI IMPLEMENTASI	
A. Strategi	37
B. Implementasi	37
<hr/>	
DAFTAR PUSTAKA	39
<hr/>	
Lampiran 1: Format Kisi-Kisi Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi	41
Lampiran 2: Kartu Soal (Pilihan Ganda)	42
Lampiran 3: Kartu Soal Nomor (Uraian)	43
Lampiran 4: Instrumen Telaah Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Bentuk Tes Pilihan Ganda	44
Lampiran 5: Instrumen Telaah Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Bentuk Tes Uraian	46

Daftar Tabel

Tabel		Halaman
Tabel 2.1	Perbandingan asesmen tradisional dan kontekstual	5
Tabel 2.2	Dimensi Proses Berpikir	7
Tabel 3.1	Tingkatan Pengetahuan	16
Tabel 3.2	Contoh tabel analisis KD	18
Tabel 3.3	Contoh Stimulus Sejarah	21
Tabel 3.4	Contoh Penjabaran KD Menjadi Indikator Soal	21

Daftar Gambar

Tabel		Halaman
Gambar 2.1.	Alur Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi	13
Gambar 3.1.	Kerajaan Samudera Pasai	27
Gambar 3.2.	Relief Mahabarata Candi Jago	31
Gambar 3.3.	Perubahan Alat Telekomunikasi	36

BAB I Pendahuluan

A. Rasional

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah pada lampiran I menyatakan bahwa salah satu dasar penyempurnaan kurikulum adalah adanya tantangan eksternal, antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif, budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional.

Pendidikan pada era revolusi industri 4.0 diarahkan untuk pengembangan kompetensi abad ke-21, yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu kompetensi berpikir, bertindak, dan hidup di dunia. Komponen berpikir meliputi berpikir kritis, berpikir kreatif, dan kemampuan pemecahan masalah. Komponen bertindak meliputi komunikasi, kolaborasi, literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Komponen hidup di dunia meliputi inisiatif, mengarahkan diri (*self-direction*), pemahaman global, serta tanggung jawab sosial. Munculnya literasi baru yaitu (1) literasi data yaitu kemampuan untuk membaca, menganalisis, dan menggunakan informasi (*big data*) di dunia digital, (2) literasi teknologi yaitu kemampuan memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (*coding, artificial intelligence, and engineering principles*), dan (3) literasi manusia terkait dengan *humanities, communication, collaboration*, merupakan tantangan tersendiri untuk bisa hidup pada abad ke-21.

Terkait dengan isu perkembangan pendidikan di tingkat internasional, Kurikulum 2013 dirancang dengan berbagai penyempurnaan. Pertama, pada standar isi, yaitu mengurangi materi yang tidak relevan serta pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi siswa serta diperkaya dengan kebutuhan siswa untuk berpikir kritis dan analitis sesuai dengan standar internasional. Kedua, pada standar penilaian, dengan mengadaptasi secara bertahap model-model penilaian standar internasional. Penilaian hasil belajar diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), karena keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat mendorong siswa untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran.

Kurikulum 2013 lebih diarahkan untuk membekali siswa sejumlah kompetensi yang dibutuhkan menyongsong abad ke-21. Beberapa kompetensi penting yang dibutuhkan pada abad ke-21 yaitu 4C meliputi: (1) *critical thinking* (kemampuan berpikir kritis) bertujuan agar siswa dapat memecahkan berbagai permasalahan kontekstual menggunakan logika-logika yang kritis dan rasional; (2) *creativity* (kreativitas) mendorong siswa untuk kreatif menemukan beragam solusi, merancang strategi baru, atau menemukan cara-cara yang tidak lazim digunakan sebelumnya; (3) *collaboration* (kerjasama) memfasilitasi siswa untuk memiliki kemampuan bekerja dalam tim, toleran, memahami perbedaan, mampu untuk hidup bersama untuk mencapai suatu tujuan; dan (4) *communication* (kemampuan berkomunikasi) memfasilitasi siswa untuk mampu berkomunikasi secara luas, kemampuan menangkap gagasan/informasi, kemampuan menginterpretasikan suatu informasi, dan kemampuan berargumen dalam arti luas.

Hasil telaah butir soal yang dilakukan oleh Direktorat Pembinaan SMA pada Pendampingan USBN tahun pelajaran 2018/2019 terhadap 26 mata pelajaran pada 136 SMA Rujukan yang tersebar di 34 Provinsi, menunjukkan bahwa dari 1.779 butir soal yang dianalisis sebagian besar ada pada Level-1 dan Level-2. Dari 136 SMA Rujukan, hanya 27 sekolah yang menyusun soal *HOTS* sebanyak 20% dari seluruh soal USBN yang dibuat, 84 sekolah menyusun soal *HOTS* di bawah 20%, dan 25 sekolah menyatakan tidak tahu apakah soal yang disusun *HOTS* atau tidak. Hal itu tidak sesuai dengan tuntutan penilaian Kurikulum 2013 yang lebih meningkatkan implementasi model-model penilaian *HOTS*.

Selain itu, hasil studi internasional *Programme for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan prestasi literasi membaca (*reading literacy*), literasi matematika (*mathematical literacy*), dan literasi sains (*scientific literacy*) yang dicapai siswa Indonesia sangat rendah. Pada umumnya kemampuan siswa Indonesia sangat rendah dalam: (1) mengintegrasikan informasi; (2) menggeneralisasi kasus demi kasus menjadi suatu solusi yang umum; (3) memformulasikan masalah dunia nyata ke dalam konsep mata pelajaran; dan (4) melakukan investigasi.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, maka perlu adanya perubahan sistem dalam pembelajaran dan penilaian. Soal-soal yang dikembangkan oleh guru diharapkan dapat mendorong peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi, meningkatkan kreativitas, dan membangun kemandirian siswa untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, Direktorat Pembinaan SMA menyusun Panduan Penyusunan Soal *HOTS* bagi guru SMA.

B. Tujuan

Panduan Pembelajaran dan Penilaian *HOTS* disusun dengan tujuan sebagai berikut.

1. Memberikan pemahaman kepada guru SMA tentang konsep dasar penyusunan Soal *HOTS*;
2. Meningkatkan keterampilan guru SMA untuk menyusun Soal *HOTS*;
3. Memberikan pedoman bagi pengambil kebijakan baik di tingkat pusat dan daerah untuk melakukan pembinaan dan sosialisasi tentang penyusunan Soal *HOTS*.

C. Hasil yang Diharapkan

Sesuai dengan tujuan penyusunan panduan di atas, maka hasil yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1. Meningkatnya pemahaman guru SMA tentang konsep dasar penyusunan Soal *HOTS*;
2. Meningkatnya keterampilan guru SMA untuk menyusun Soal *HOTS*;
3. Terorganisirnya pola pembinaan dan sosialisasi tentang menyusun Soal *HOTS*.

BAB II

KONSEP DASAR PENYUSUNAN SOAL KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI

A. Pengertian

Penilaian *HOTS* tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran *HOTS*. Tugas guru bukan hanya melakukan penilaian *HOTS*, melainkan juga harus mampu melaksanakan pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan keterampilan tingkat tinggi yang lebih efektif. Prinsip umum untuk menilai berpikir tingkat tinggi adalah sebagai berikut.

1. Menentukan secara tepat dan jelas apa yang akan dinilai.
2. Merencanakan tugas atau butir soal yang menuntut siswa untuk menunjukkan pengetahuan atau keterampilan yang mereka miliki.
3. Menentukan langkah apa yang akan diambil sebagai bukti peningkatan pengetahuan dan kecakapan siswa yang telah ditunjukkan dalam proses.

Penilaian berpikir tingkat tinggi meliputi 3 prinsip:

1. Menyajikan stimulus bagi siswa untuk dipikirkan, biasanya dalam bentuk pengantar teks, visual, skenario, wacana, atau masalah (kasus).
2. Menggunakan permasalahan baru bagi siswa, belum dibahas di kelas, dan bukan pertanyaan hanya untuk proses mengingat.
3. Membedakan antara tingkat kesulitan soal (mudah, sedang, atau sulit) dan level kognitif (berpikir tingkat rendah dan berpikir tingkat tinggi).

Soal-soal *HOTS* merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi, yaitu keterampilan berpikir yang tidak sekadar mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), atau menerapkan (*applying*). Soal-soal *HOTS* pada konteks asesmen mengukur keterampilan: 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) memproses dan mengintegrasikan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah (*problem solving*), dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis. Dengan demikian soal-soal *HOTS* menguji keterampilan berpikir menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Dimensi proses berpikir dalam Taksonomi Bloom sebagaimana yang telah disempurnakan oleh Anderson & Krathwohl (2001), terdiri atas kemampuan: mengingat (*remembering-C1*), memahami (*understanding-C2*), menerapkan (*applying-C3*), menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mencipta (*creating-C6*). Soal-soal *HOTS* pada umumnya mengukur kemampuan pada ranah menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mencipta (*creating-C6*). Kata kerja operasional (KKO) yang ada pada pengelompokan Taksonomi Bloom menggambarkan proses berpikir, bukanlah kata kerja pada soal. Ketiga kemampuan berpikir tinggi ini (*analyzing, evaluating, dan creating*) menjadi penting dalam menyelesaikan masalah, transfer pembelajaran (*transfer of learning*) dan kreativitas. Pada pemilihan kata kerja operasional (KKO) untuk merumuskan indikator soal *HOTS*, hendaknya tidak terjebak pada pengelompokan KKO. Sebagai contoh kata kerja 'menentukan' pada Taksonomi Bloom ada pada ranah C2 dan C3. Dalam konteks penulisan soal-soal *HOTS*, kata kerja 'menentukan' bisa jadi ada pada ranah C5 (mengevaluasi) apabila soal tersebut untuk menentukan keputusan didahului dengan proses berpikir menganalisis informasi yang disajikan pada stimulus lalu siswa diminta menentukan keputusan yang terbaik. Bahkan kata kerja 'menentukan' bisa digolongkan C6 (mencipta) bila pertanyaan menuntut kemampuan

menyusun strategi pemecahan masalah baru. Jadi, ranah kata kerja operasional (KKO) sangat dipengaruhi oleh proses berpikir apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Dilihat dari dimensi pengetahuan, umumnya soal *HOTS* mengukur dimensi metakognitif, tidak sekadar mengukur dimensi faktual, konseptual, atau prosedural saja. Dimensi metakognitif menggambarkan kemampuan menghubungkan beberapa konsep yang berbeda, menginterpretasikan, memecahkan masalah (*problem solving*), memilih strategi pemecahan masalah, menemukan (*discovery*) metode baru, berargumen (*reasoning*), dan mengambil keputusan yang tepat.

Dalam struktur soal-soal *HOTS* umumnya menggunakan stimulus. Stimulus merupakan dasar berpijak untuk memahami informasi. Dalam konteks *HOTS*, stimulus yang disajikan harus bersifat kontekstual dan menarik. Stimulus dapat bersumber dari isu-isu global seperti masalah teknologi informasi, sains, ekonomi, kesehatan, pendidikan, infrastruktur, dan lain-lain. Stimulus juga dapat bersumber dari permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekitar sekolah seperti budaya, adat, kasus-kasus di daerah, atau berbagai keunggulan yang terdapat di daerah tertentu. Stimulus yang baik memuat beberapa informasi/gagasan, yang dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan mencari hubungan antarinformasi, transfer informasi, dan terkait langsung dengan pokok pertanyaan.

B. Karakteristik

Soal-soal *HOTS* sangat direkomendasikan untuk digunakan pada berbagai bentuk penilaian hasil belajar. Untuk menginspirasi guru menyusun soal-soal *HOTS* di tingkat satuan pendidikan, berikut ini dipaparkan karakteristik soal-soal *HOTS*.

1. Mengukur Keterampilan berpikir Tingkat Tinggi

The Australian Council for Educational Research (ACER) menyatakan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan proses: menganalisis, mereflesi, memberikan argumen (alasan), menerapkan konsep pada situasi berbeda, menyusun, dan mencipta. Keterampilan berpikir tingkat tinggi meliputi kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*), keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kemampuan berargumen (*reasoning*), dan kemampuan mengambil keputusan (*decision making*). Keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu kompetensi penting dalam dunia modern, sehingga wajib dimiliki oleh setiap siswa.

Kreativitas menyelesaikan permasalahan dalam *HOTS*, terdiri atas:

- a. kemampuan menyelesaikan permasalahan yang tidak familiar;
- b. kemampuan mengevaluasi strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda;
- c. menemukan model-model penyelesaian baru yang berbeda dengan cara-cara sebelumnya.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat dilatih dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu agar siswa memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi, maka proses pembelajarannya juga memberikan ruang kepada siswa untuk menemukan pengetahuan berbasis aktivitas. Aktivitas dalam pembelajaran harus dapat mendorong siswa untuk membangun kreativitas dan berpikir kritis.

2. Berbasis Permasalahan Kontekstual dan Menarik (*Contextual and Trending Topic*)

Soal-soal *HOTS* merupakan instrumen yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, di mana siswa diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah. Permasalahan kontekstual yang dihadapi oleh masyarakat dunia saat ini terkait dengan lingkungan hidup, kesehatan, kebumihan dan ruang angkasa, kehidupan bersosial, penetrasi budaya, serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Kontekstualisasi masalah pada penilaian membangkitkan sikap kritis dan peduli terhadap lingkungan.

Berikut ini diuraikan lima karakteristik asesmen kontekstual, yang disingkat *REACT*.

- Relating*, terkait langsung dengan konteks pengalaman kehidupan nyata.
- Experiencing*, ditekankan kepada penggalian (*exploration*), penemuan (*discovery*), dan penciptaan (*creation*).
- Applying*, kemampuan siswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di dalam kelas untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata.
- Communicating*, kemampuan siswa untuk mampu mengomunikasikan kesimpulan model pada kesimpulan konteks masalah.
- Transferring*, kemampuan siswa untuk mentransformasi konsep-konsep pengetahuan dalam kelas ke dalam situasi atau konteks baru.

Ciri-ciri asesmen kontekstual yang berbasis pada asesmen autentik, adalah sebagai berikut.

- Siswa mengonstruksi responnya sendiri, bukan sekedar memilih jawaban yang tersedia;
- Tugas-tugas merupakan tantangan yang dihadapkan dalam dunia nyata;
- Tugas-tugas yang diberikan tidak mengungkung dengan satu-satunya jawaban benar, namun memungkinkan siswa untuk mengembangkan gagasan dengan beragam alternative jawaban benar yang berdasar pada bukti, fakta, dan alasan rasional.

Berikut disajikan perbandingan asesmen tradisional dan asesmen kontekstual.

Tabel 2.1 Perbandingan asesmen tradisional dan kontekstual

Asesmen Tradisional	Asesmen Kontekstual
Siswa cenderung memilih respons yang diberikan.	Siswa mengekspresikan respons
Konteks dunia kelas (buatan)	Konteks dunia nyata (realistis)
Umumnya mengukur aspek ingatan (<i>recalling</i>)	Mengukur performansi tugas (berpikir tingkat tinggi)
Terpisah dengan pembelajaran	Terintegrasi dengan pembelajaran
Pembuktian tidak langsung, cenderung teoretis.	Pembuktian langsung melalui penerapan pengetahuan dan keterampilan dengan konteks nyata.
Respon memaparkan hafalan/pengetahuan teoretis.	Respon disertai alasan yang berbasis data dan fakta

Stimulus soal-soal *HOTS* harus dapat memotivasi siswa untuk menginterpretasi serta mengintegrasikan informasi yang disajikan, tidak sekedar membaca. Salah satu tujuan penyusunan soal-soal *HOTS* adalah meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Kemampuan berkomunikasi antara lain dapat

direpresentasikan melalui kemampuan untuk mencari hubungan antarinformasi yang disajikan dalam stimulus, menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, kemampuan mentransfer konsep pada situasi baru yang tidak familiar, kemampuan menangkap ide/gagasan dalam suatu wacana, menelaah ide dan informasi secara kritis, atau menginterpretasikan suatu situasi baru yang disajikan dalam bacaan. Untuk membuat stimulus yang baik, agar dipilih informasi-informasi, topik, wacana, situasi, berita atau bentuk lain yang sedang mengemuka (*trending topic*). Sangat dianjurkan untuk mengangkat permasalahan-permasalahan yang dekat dengan lingkungan siswa berada, atau bersumber pada permasalahan-permasalahan global yang sedang mengemuka. Stimulus yang tidak menarik berdampak pada ketidaksungguhan/ketidakseriusan peserta tes untuk membaca informasi yang disajikan dalam stimulus atau mungkin saja tidak mau dibaca lagi karena *ending*-nya sudah diketahui sebelum membaca (bagi stimulus yang sudah sering diangkat, sudah umum diketahui). Kondisi tersebut dapat mengakibatkan kegagalan butir soal untuk mengungkap kemampuan berkomunikasi siswa.

Soal dengan stimulus kurang menarik tidak mampu menunjukkan kemampuan siswa untuk menghubungkan informasi yang disajikan dalam stimulus atau menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah menggunakan logika-logika berpikir kritis.

3. Tidak Rutin dan Mengusung Kebaruan

Salah satu tujuan penyusunan soal-soal *HOTS* adalah untuk membangun kreativitas siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan kontekstual. Sikap kreatif erat dengan konsep inovatif yang menghadirkan keterbaharuan. Soal-soal *HOTS* tidak dapat diujikan berulang-ulang pada peserta tes yang sama. Apabila suatu soal yang awalnya merupakan soal *HOTS* diujikan berulang-ulang pada peserta tes yang sama, maka proses berpikir siswa menjadi menghafal dan mengingat. Siswa hanya perlu mengingat cara-cara yang telah pernah dilakukan sebelumnya. Tidak lagi terjadi proses berpikir tingkat tinggi. Soal-soal tersebut tidak lagi dapat mendorong peserta tes untuk kreatif menemukan solusi baru. Bahkan soal tersebut tidak lagi mampu menggali ide-ide orisinal yang dimiliki peserta tes untuk menyelesaikan masalah.

Soal-soal yang tidak rutin dapat dikembangkan dari KD-KD tertentu, dengan memvariasikan stimulus yang bersumber dari berbagai topik. Pokok pertanyaannya tetap mengacu pada kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan tuntutan pada KD. Bentuk-bentuk soal dapat divariasikan sesuai dengan tujuan tes, misalnya untuk penilaian harian dianjurkan untuk menggunakan soal-soal bentuk uraian karena jumlah KD yang diujikan hanya 1 atau 2 KD saja. Sedangkan untuk soal-soal penilaian akhir semester atau ujian sekolah dapat menggunakan bentuk soal pilihan ganda (PG) dan uraian. Untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) akan lebih baik jika menggunakan soal bentuk uraian. Pada soal bentuk uraian mudah dilihat tahapan-tahapan berpikir yang dilakukan siswa, kemampuan mentransfer konsep ke situasi baru, kreativitas membangun argumen dan penalaran, serta hal-hal lain yang berkenaan dengan pengukuran keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Mencermati salah satu tujuan penyusunan soal *HOTS* adalah untuk mengembangkan kreativitas siswa, maka para guru juga harus kreatif menyusun soal-soal *HOTS*. Guru harus memiliki persediaan soal-soal *HOTS* yang cukup dan

variatif untuk KD-KD tertentu yang dapat dibuatkan soal-soal *HOTS*, agar karakteristik soal-soal *HOTS* tidak berubah dan tetap terjaga mutunya.

C. Level Kognitif

Anderson & Krathwohl (2001) mengklasifikasikan dimensi proses berpikir sebagai berikut.

Tabel 2.2 Dimensi Proses Berpikir

<i>HOTS</i>	Mencipta	<ul style="list-style-type: none"> Mencipta ide/gagasan sendiri. Kata kerja: mengkonstruksi, desain, kreasi, mengembangkan, menulis, menggabungkan, memformulasikan.
	Mengevaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Mengambil keputusan tentang kualitas suatu informasi. Kata kerja: evaluasi, menilai, menyanggah, memutuskan, memilih, mendukung, menduga, memprediksi.
	Menganalisis	<ul style="list-style-type: none"> Menspesifikasi aspek-aspek/elemen. Kata kerja: mengurai, membandingkan, memeriksa, mengkritisi, menguji.
<i>LOTS</i>	Mengaplikasi	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan informasi pada domain berbeda Kata kerja: menggunakan, mendemonstrasikan, mengilustrasikan, mengoperasikan.
	Memahami	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan ide/konsep. Kata kerja: menjelaskan, mengklasifikasi, menerima, melaporkan.
	Mengingat	<ul style="list-style-type: none"> Mengingat kembali fakta, konsep, dan prosedur. Kata kerja: mengingat, mendaftar, mengulang, menirukan.

Sumber: Anderson & Krathwohl (2001)

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa kata kerja operasional (KKO) yang sama namun berada pada ranah yang berbeda. Perbedaan penafsiran ini sering muncul ketika guru menentukan ranah KKO yang akan digunakan dalam penulisan indikator soal. Untuk meminimalkan permasalahan tersebut, Puspendik (2015) mengklasifikasikannya menjadi 3 level kognitif, yaitu: 1) **level 1 (pengetahuan dan pemahaman)**, 2) **level 2 (aplikasi)**, dan 3) **level 3 (penalaran)**. Berikut dipaparkan secara singkat penjelasan untuk masing-masing level tersebut.

1. Level 1 (Pengetahuan dan Pemahaman)

Level kognitif pengetahuan dan pemahaman mencakup dimensi proses berpikir mengetahui (C1) dan memahami (C2). Ciri-ciri soal pada level 1 adalah mengukur pengetahuan faktual, konsep, dan prosedural. Bisa jadi soal-soal pada level 1 merupakan soal kategori sukar, karena untuk menjawab soal tersebut siswa harus dapat mengingat beberapa rumus atau peristiwa, menghafal definisi, atau menyebutkan langkah-langkah (prosedur) melakukan sesuatu. Namun soal-soal pada level 1 bukanlah merupakan soal-soal *HOTS*. Contoh KKO yang sering digunakan adalah: menyebutkan, menjelaskan, membedakan, menghitung, mendaftar, menyatakan, dan lain-lain.

Contoh soal level 1:

Urutan yang benar tentang tiga dimensi waktu dalam sejarah adalah :

- a. Masa kini – Masa depan – Masa lalu
- b. Masa lalu – Masa depan – Masa kini
- c. Masa lalu – Masa kini – Masa depan
- d. Masa depan – Masa lalu – Masa kini
- e. Masa kini – Masa lalu – Masa depan

Kunci Jawaban: c

Penjelasan:

Soal di atas termasuk level 1 karena hanya memahami tentang dimensi waktu dalam sejarah

2. Level 2 (Aplikasi)

Soal-soal pada level kognitif aplikasi membutuhkan kemampuan yang lebih tinggi dari pada level pengetahuan dan pemahaman. Level kognitif aplikasi mencakup dimensi proses berpikir menerapkan atau mengaplikasikan (C3). Ciri-ciri soal pada level 2 adalah mengukur kemampuan: a) menggunakan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural tertentu pada konsep lain dalam mapel yang sama atau mapel lainnya; atau b) menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural tertentu untuk menyelesaikan masalah rutin. Siswa harus dapat mengingat beberapa rumus atau peristiwa, menghafal definisi/konsep, atau menyebutkan langkah-langkah (prosedur) melakukan sesuatu untuk menjawab soal level 2. Selanjutnya pengetahuan tersebut digunakan pada konsep lain atau untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual. Namun soal-soal pada level 2 bukanlah merupakan soal-soal *HOTS*. Contoh KKO yang sering digunakan adalah: menerapkan, menggunakan, menentukan, menghitung, membuktikan, dan lain-lain.

Contoh soal level 2:

Perhatikan deskripsi berikut!

Pada tanggal 17 agustus 1945 sekitar pukul 10.00 WIB di jalan pegangsaan timur no.56 Jakarta, Soekarno didampingi Moh. Hatta membacakan naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia. Selanjutnya dilakukan pengibaran bendera merah putih oleh Suhud dan Latief Hendradiningrat lagu "Indonesia Raya" pun dikumandangkan mengiringi pengibaran bendera. Acara dilanjutkan dengan sambutan Walikota Jakarta, Suwirdjo dan Pimpinan Barisan pelopor, dr.

Tanggal 17 Agustus 1945 pada deskripsi di atas menunjukkan konsep :

- a. Diakronik
- b. Sinkronik
- c. Kronologis
- d. Kronik
- e. Periodisasi

Kunci Jawaban: a

Penjelasan:

Soal di atas termasuk level 2 karena peserta didik sebelum menjawab harus mengetahui secara prosedural tahapan sebuah konsep lainnya.

3. Level 3 (Penalaran)

Level penalaran merupakan level keterampilan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*), karena untuk menjawab soal-soal pada level 3 siswa harus mampu mengingat, memahami, dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural

serta memiliki logika dan penalaran yang tinggi untuk memecahkan masalah-masalah kontekstual (situasi nyata yang tidak rutin). Level penalaran mencakup dimensi proses berpikir menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Pada dimensi proses berpikir menganalisis (C4) menuntut kemampuan siswa untuk menspesifikasi aspek-aspek/elemen, menguraikan, mengorganisir, membandingkan, dan menemukan makna tersirat. Pada dimensi proses berpikir mengevaluasi (C5) menuntut kemampuan siswa untuk menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, membenarkan atau menyalahkan.

Sedangkan pada dimensi proses berpikir mencipta (C6) menuntut kemampuan siswa untuk merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, memperbaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, mengubah. Soal-soal pada level penalaran tidak selalu merupakan soal-soal sulit. Ciri-ciri soal pada level 3 adalah menuntut kemampuan menggunakan penalaran dan logika untuk mengambil keputusan (evaluasi), memprediksi & merefleksi, serta kemampuan menyusun strategi baru untuk memecahkan masalah kontekstual yang tidak rutin. Kemampuan menginterpretasi, mencari hubungan antar konsep, dan kemampuan mentransfer konsep satu ke konsep lain, merupakan kemampuan yang sangat penting untuk menyelesaikan soal-soal level 3 (penalaran).

Kata kerja operasional (KKO) yang sering digunakan antara lain: menguraikan, mengorganisir, membandingkan, menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, menyimpulkan, merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, memperbaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, dan mengubah.

Contoh soal level 3:

Perhatikan keterangan berikut !

1. Kehidupan manusia bersifat dinamis karena mengikuti perkembangan zaman
2. Pertambahan penduduk suatu daerah sangat cepat
3. Perubahan dalam kehidupan manusia berkaitan dengan sebab akibat
4. Unsur sebab dan akibat menyebabkan proses perubahan dalam kehidupan manusia
5. Adanya pertentangan nilai dan norma dalam kehidupan masyarakat

Keterangan terkait dengan konsep keberlanjutan dalam sejarah ditunjukkan oleh nomor :

- a. 1, 2 dan 3
- b. 1, 3 dan 4
- c. 2, 3 dan 4
- d. 2, 4 dan 5
- e. 3, 4 dan 5

Kunci Jawaban: b

Penjelasan:

Soal di atas termasuk level 3 (penalaran) yang mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural serta memiliki logika (transfer konsep perubahan ke konsep keberlanjutan dll), dengan tahapan-tahapn berpikir sebagai berikut.

memahami konsep perubahan

memahami konsep keberlanjutan

mengkaji kehidupan manusia dalam perubahan dan keberlanjutan.

D. Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dan Tingkat Kesukaran Soal

Banyak yang salah menafsirkan bahwa soal HOTS adalah soal yang sulit. Soal sulit belum tentu soal *HOTS*, demikian pula sebaliknya '*Difficulty*' is *NOT* the same as the *higher order thinking*." kalimat sederhana ini bermakna bahwa soal yang sulit tidaklah sama dengan soal *HOTS*. Kenyataannya, baik soal LOTS maupun HOTS, keduanya memiliki rentang tingkat kesulitan yang sama dari yang mudah, sedang dan sulit. Dengan kata lain, ada soal LOTS yang mudah dan ada juga soal HOTS yang mudah, demikian juga dengan tingkat kesulitan yang tinggi ada juga pada soal LOTS. Sebagai contoh, untuk mengetahui arti sebuah kata yang tidak umum (*uncommon word*) mungkin memiliki tingkat kesukaran yang sangat tinggi karena hanya sedikit siswa yang mampu menjawab benar, tetapi kemampuan untuk menjawab permasalahan tersebut tidak termasuk *higher order thinking skills*. Sebaliknya sebuah soal yang meminta siswa untuk menganalisa dengan melakukan pengelompokan benda berdasarkan ciri fisik bukan merupakan soal yang sulit untuk dijawab oleh siswa.

Tingkat kesukaran (mudah v.s. sukar) dan dimensi proses berpikir (berpikir tingkat rendah v.s. berpikir tingkat tinggi) merupakan dua hal yang berbeda. Kesalahpahaman interpretasi kalau *LOTS* itu mudah dan *HOTS* itu sulit dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Implikasi dari kesalahpahaman ini adalah guru menjadi enggan memberikan atau membiasakan siswanya untuk berpikir tingkat tinggi hanya karena siswanya tidak siap, dan hanya menerapkan pembelajaran LOTS dan tugas yang bersifat *drill* saja.

E. Peran Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Penilaian Hasil Belajar

Peran soal *HOTS* dalam penilaian hasil belajar siswa difokuskan pada aspek pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan KD pada KI-3 dan KI-4. Soal-Soal *HOTS* bertujuan untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pada penilaian hasil belajar, guru mengujikan butir soal *HOTS* secara proporsional. Berikut peran soal *HOTS* dalam penilaian hasil belajar.

1. Mempersiapkan kompetensi siswa menyongsong abad ke-21

Penilaian hasil belajar pada aspek pengetahuan yang dilaksanakan oleh sekolah diharapkan dapat membekali siswa untuk memiliki sejumlah kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke-21. Secara garis besar, terdapat 3 kelompok kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke-21 (*21st century skills*) yaitu: a) memiliki karakter yang baik (religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas); b) memiliki kemampuan 4C (*critical thinking, creativity, collaboration, dan communication*); serta c) menguasai literasi mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori.

Penyajian soal-soal *HOTS* dalam penilaian hasil belajar dapat melatih siswa untuk mengasah kemampuan dan keterampilannya sesuai dengan tuntutan kompetensi abad ke-21 di atas. Melalui penilaian berbasis pada soal-soal *HOTS*, keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*) dan rasa percaya diri (*learning self reliance*), akan dibangun melalui kegiatan latihan menyelesaikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari (*problem-solving*).

2. Memupuk rasa cinta dan peduli terhadap kemajuan daerah (*local genius*)

Soal-soal *HOTS* hendaknya dikembangkan secara kreatif oleh guru sesuai dengan situasi dan kondisi di daerahnya masing-masing. Kreativitas guru dalam hal pemilihan stimulus yang berbasis permasalahan daerah di lingkungan satuan pendidikan sangat penting. Berbagai permasalahan yang terjadi di daerah tersebut dapat diangkat sebagai stimulus kontekstual. Dengan demikian stimulus yang dipilih oleh guru dalam soal-soal *HOTS* menjadi sangat menarik karena dapat dilihat dan dirasakan secara langsung oleh siswa. Di samping itu, penyajian soal-soal *HOTS* dalam penilaian hasil belajar dapat meningkatkan rasa memiliki dan cinta terhadap potensi-potensi yang ada di daerahnya. Sehingga siswa merasa terpenggil untuk ikut ambil bagian dalam memecahkan berbagai permasalahan yang timbul di daerahnya.

3. Meningkatkan motivasi belajar siswa

Pendidikan formal di sekolah hendaknya dapat menjawab tantangan di masyarakat sehari-hari. Ilmu pengetahuan yang dipelajari di dalam kelas hendaknya terkait langsung dengan pemecahan masalah di masyarakat. Dengan demikian siswa merasakan bahwa materi pelajaran yang diperoleh di dalam kelas berguna dan dapat dijadikan bekal untuk terjun di masyarakat. Tantangan-tantangan yang terjadi di masyarakat dapat dijadikan stimulus kontekstual dan menarik dalam penyusunan soal-soal penilaian hasil belajar, sehingga munculnya soal-soal berbasis soal-soal *HOTS*, diharapkan dapat menambah motivasi belajar siswa. Motivasi inilah yang menjadikan siswa menjadi insan pembelajar sepanjang hayat

4. Meningkatkan mutu dan akuntabilitas penilaian hasil belajar

Instrumen penilaian dikatakan baik apabila dapat memberikan informasi yang akurat terhadap kemampuan peserta tes. Penggunaan soal-soal *HOTS* dapat meningkatkan kemampuan ketrampilan berpikir anak. Akuntabilitas pelaksanaan penilaian hasil belajar oleh guru dan sekolah menjadi sangat penting dalam rangka menjaga kepercayaan masyarakat kepada sekolah.

Pada Kurikulum 2013 sebagian besar tuntutan KD ada pada level 3 (menganalisis, mengevaluasi, atau mencipta). Soal-soal *HOTS* dapat menggambarkan kemampuan siswa sesuai dengan tuntutan KD. Kemampuan soal-soal *HOTS* untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi, dapat meningkatkan mutu penilaian hasil belajar.

F. Langkah-Langkah Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Untuk menulis butir soal *HOTS*, terlebih dahulu penulis soal menentukan perilaku yang hendak diukur dan merumuskan materi yang akan dijadikan dasar pertanyaan (stimulus) dalam konteks tertentu sesuai dengan perilaku yang diharapkan. Pilih materi yang akan ditanyakan menuntut penalaran tinggi, kemungkinan tidak selalu tersedia di dalam buku pelajaran. Oleh karena itu dalam penulisan soal *HOTS*, dibutuhkan penguasaan materi ajar, keterampilan dalam menulis soal, dan kreativitas guru dalam memilih stimulus soal yang menarik dan kontekstual. Berikut dipaparkan langkah-langkah penyusunan soal-soal *HOTS*.

1. Menganalisis KD yang dapat dibuat soal-soal *HOTS*

Terlebih dahulu guru-guru memilih KD yang dapat dibuatkan soal-soal *HOTS*. Tidak semua KD dapat dibuatkan model-model soal *HOTS*. Pilihlah KD yang memuat KKO yang pada ranah C4, C5, atau C6. Guru-guru secara mandiri atau melalui forum MGMP dapat melakukan analisis terhadap KD yang dapat dibuatkan soal-soal *HOTS*.

2. Menyusun kisi-kisi soal

Kisi-kisi penulisan soal-soal *HOTS* bertujuan untuk membantu para guru menulis butir soal *HOTS*. Kisi-kisi tersebut diperlukan untuk memandu guru dalam: (a) menentukan kemampuan minimal tuntutan KD yang dapat dibuat soal-soal *HOTS*, (b) memilih materi pokok yang terkait dengan KD yang akan diuji, (c) merumuskan indikator soal, dan (d) menentukan level kognitif.

3. Merumuskan Stimulus yang Menarik dan Kontekstual

Stimulus yang digunakan harus menarik, artinya stimulus harus dapat mendorong siswa untuk membaca stimulus. Stimulus yang menarik umumnya baru, belum pernah dibaca oleh siswa, atau isu-isu yang sedang mengemuka. Sedangkan stimulus kontekstual berarti stimulus yang sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, mendorong siswa untuk membaca. Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menyusun stimulus soal *HOTS*: (1) pilihlah beberapa informasi dapat berupa gambar, grafik, tabel, wacana, dll yang memiliki keterkaitan dalam sebuah kasus; (2) stimulus hendaknya menuntut kemampuan menginterpretasi, mencari hubungan, menganalisis, menyimpulkan, atau menciptakan; (3) pilihlah kasus/permasalahan kontekstual dan menarik (terkini) yang memotivasi siswa untuk membaca (pengecualian untuk mapel Bahasa, Sejarah boleh tidak kontekstual); dan (4) terkait langsung dengan pertanyaan (pokok soal), dan berfungsi.

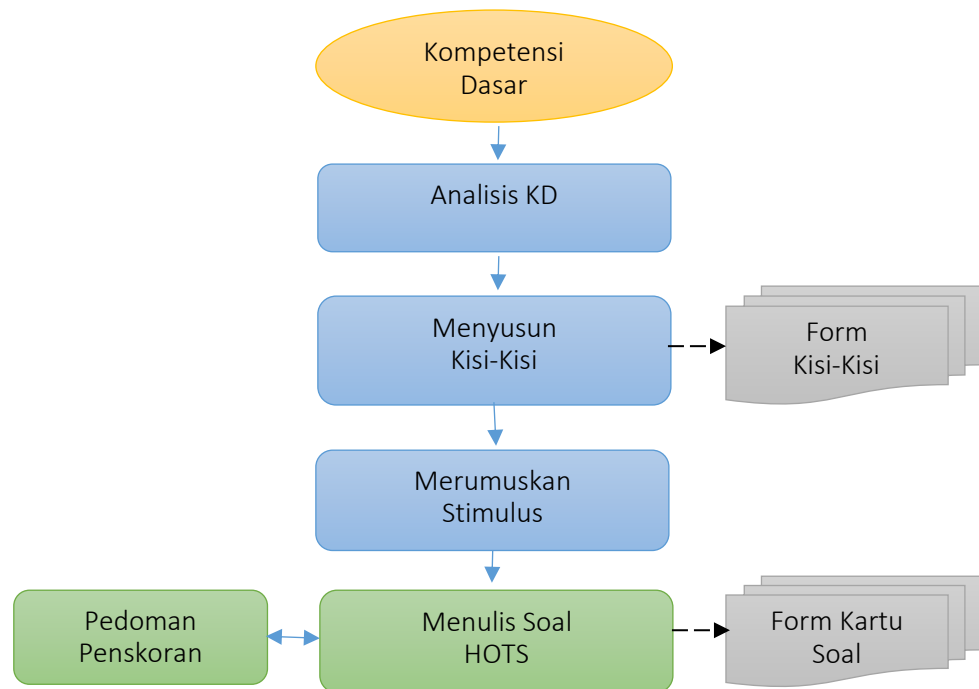
4. Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal

Butir-butir pertanyaan ditulis sesuai dengan kaidah penulisan butir soal *HOTS*. Kaidah penulisan butir soal *HOTS*, pada dasarnya hampir sama dengan kaidah penulisan butir soal pada umumnya. Perbedaannya terletak pada aspek materi (harus disesuaikan dengan karakteristik soal *HOTS* di atas), sedangkan pada aspek konstruksi dan bahasa relatif sama. Setiap butir soal ditulis pada kartu soal, sesuai format terlampir.

5. Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban

Setiap butir soal *HOTS* yang ditulis harus dilengkapi dengan pedoman penskoran atau kunci jawaban. Pedoman penskoran dibuat untuk bentuk soal uraian. Sedangkan kunci jawaban dibuat untuk bentuk soal pilihan ganda, dan isian singkat.

Untuk memperjelas langkah-langkah penyusunan soal *HOTS*, disajikan dalam diagram alir penyusunan soal *HOTS* di bawah ini



Gambar 2.1. Alur Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

BAB III

Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Sejarah

A. Karakteristik Mata Pelajaran Sejarah

1. Pengertian

- a. Sejarah adalah ilmu tentang asal usul dan perkembangan masyarakat dan bangsa di masa lalu yang berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat dan bangsa di masa kini dan masa yang akan datang.
- b. Pendidikan Sejarah merupakan suatu proses internalisasi nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan kesejarahan dari serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik.
- c. Mata pelajaran Sejarah merupakan kajian mengenai ilmu sejarah pada jenjang pendidikan SMA tentang berbagai peristiwa sejarah dalam masyarakat dan bangsa Indonesia pada masa lampau, masyarakat dan bangsa lain di luar Indonesia sejak zaman yang paling tua sampai zaman terkini.
- d. Sejarah Lokal adalah suatu peristiwa sejarah yang terjadi di suatu tempat di wilayah Nusantara dan memiliki pengaruh hanya di wilayah tersebut.
- e. Sejarah Nasional memuat berbagai peristiwa sejarah yang terjadi di suatu tempat di wilayah Nusantara dan memiliki pengaruh terhadap kehidupan kebangsaan.
- f. Sejarah Dunia memuat peristiwa sejarah yang terjadi di wilayah di luar Nusantara.

2. Rasional

- a. Kehidupan manusia hidup pada masa kini adalah kelanjutan dari kehidupan masa lampau dan dasar bagi kehidupan masa depan sehingga pelajaran sejarah memberikan dasar pengetahuan untuk memahami kehidupan masa kini dan membangun kehidupan masa depan.
- b. Sejarah mengandung peristiwa kehidupan manusia di masa lampau untuk dijadikan guru kehidupan atau *Historia Magistra Vitae*.
- c. Pelajaran Sejarah ditujukan untuk membangun memori kolektif sebagai bangsa agar mengenal bangsanya dan dijadikan landasan dalam membangun rasa persatuan dan kesatuan.
- d. Sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.
- e. Peristiwa Sejarah adalah hasil kajian yang dapat digunakan sebagai materi pendidikan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis sejarah, penerapan kemampuan sejarah, wawasan kesejarahan, dan kesadaran sejarah.

3. Tujuan

Mata pelajaran Sejarah bertujuan:

- a. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mengenai kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia serta dunia melalui pengalaman sejarah bangsa Indonesia dan bangsa lain.
- b. Mengembangkan rasa kebangsaan, cinta tanah air, dan penghargaan kritis terhadap hasil dan prestasi bangsa Indonesia dan umat manusia di masa lalu.

- c. Membangun kesadaran tentang konsep waktu dan ruang dalam berfikir kesejarahan.
- d. Mengembangkan kemampuan berpikir sejarah (historical thinking),
- e. Keterampilan sejarah (historical skills), dan wawasan terhadap isu sejarah (historical issues), serta menerapkan kemampuan, keterampilan dan wawasan tersebut dalam kehidupan masa kini.
- f. Mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat dan bangsa.
- g. Menanamkan sikap berorientasi kepada kehidupan masa kini dan masa depan berdasarkan pengalaman masa lampau.
- h. Memahami dan mampu menangani isu-isu kontroversial untuk mengkaji permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakatnya.
- i. Mengembangkan pemahaman internasional dalam menelaah fenomena aktual dan global.

4. Ruang Lingkup

Mata pelajaran Sejarah untuk Sekolah Menengah Atas meliputi Prinsip Dasar Ilmu Sejarah, Sejarah Indonesia sejak masa Pra aksara sampai dengan Masa Reformasi, dan Sejarah Dunia sejak masa Peradaban Kuno sampai dengan Revolusi Teknologi Informasi dan Komunikasi, dengan rincian sebagai berikut;

- a. Prinsip dasar Ilmu Sejarah
- b. Peradaban awal masyarakat dunia dan Indonesia
- c. Perkembangan negara-negara tradisional di Indonesia
- d. Indonesia pada masa penjajahan
- e. Revolusi besar dunia dan pengaruhnya
- f. Kebangkitan heroisme dan kebangsaan Indonesia
- g. Proklamasi dan perkembangan negara kebangsaan Indonesia.
- h. Perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia
- i. Dunia pada masa Perang Dingin dan perubahan politik global
- j. Indonesia pada masa Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin
- k. Indonesia pada masa Orde Baru
- l. Indonesia pada masa Reformasi
- m. Indonesia dan Dunia pada masa Revolusi Teknologi Informasi dan Komunikasi.

B. Penilaian

1. Strategi Penilaian

Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Hasil penilaian digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan efektivitas proses pembelajaran serta untuk membuat keputusan tentang tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Penilaian dilakukan secara holistik meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk setiap jenjang pendidikan baik pendidikan dasar maupun menengah, yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung (penilaian proses) maupun setelah pembelajaran dilaksanakan (penilaian hasil belajar). Pada jenjang pendidikan dasar, proporsi pembinaan karakter lebih diutamakan dari pada proporsi pembinaan akademik, sementara pada jenjang pendidikan menengah diarahkan pada keseimbangan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar

peserta didik. Penilaian dilaksanakan melalui berbagai teknik/cara, seperti penilaian unjuk kerja (performance), penilaian tertulis (paper and pencil test) atau lisan, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (portfolio), dan penilaian diri

2. Bentuk Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan

Penilaian mata pelajaran Sejarah seperti halnya mata pelajaran lain pada Kurikulum 2013 dilakukan melalui penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

a. Penilaian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan mengingat, refleksi, deduksi, dan induksi (penelitian). Pengetahuan diperlukan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, ketrampilan psikomotorik, dan internalisasi nilai serta kebiasaan dalam ranah afektif. Pengetahuan yang dihasilkan kemampuan kognitif dapat berupa pengetahuan hafalan dan dapat pula berupa pengetahuan yang digunakan (*working knowledge*). Pengetahuan berupa hafalan hanya memerlukan kemampuan kognitif pada tingkat *mengingat* (*recall = remember*). Pengetahuan yang dapat digunakan memerlukan pengetahuan kognitif pada tingkat *memahami* (*understand*) dan tingkat-tingkat di atasnya. Pengetahuan berupa hafalan adalah pengetahuan yang disimpan dalam ingatan peserta didik tanpa ada perubahan dari aslinya, dan hanya dapat menjawab pertanyaan berupa hafalan pula.

Pengetahuan yang digunakan (*working knowledge*) juga untuk mengembangkan kemampuan kognitif pada tingkat memahami (dulu disebut pemahaman), mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi (menilai), dan menghasilkan suatu yang baru (*create*) akan dimiliki peserta didik melalui pengembangan kemampuan berpikir dan kemampuan belajar. Pengetahuan yang digunakan untuk mengembangkan ketrampilan psikomotorik dan kemampuan afektif.

Tabel 3.1. Tingkatan Pengetahuan

Kategori Pengetahuan	Bentuk
Faktual	Pengetahuan tentang nama orang, nama benda, angka tahun, istilah, nama kejadian atau peristiwa sejarah
Konseptual	Pegetahuan tentang cara berpikir, ketrampilan sejarah, kategori, klasifikasi, lainnya, hukum kausalita, definisi, teori keterkaitan antara satu kategori dengan
Prosedural	Pengetahuan tentang proses melakukan penelitian sejarah, penulisan sejarah, memelihara peninggalan sejarah, melakukan penilaian cerita Sejarah
Metakognitif	Pengetahuan tentang bagaimana mencari pengetahuan, mengelolapengetahuan, dan memanfaatkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam sejarah

Penilaian Pengetahuan dapat dilakukan melalui;

1) Tes Tertulis

Tes tertulis digunakan untuk mengukur pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran Sejarah. Berdasarkan jenisnya tes tertulis dapat dilakukan dengan tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian, sedangkan berdasarkan waktu pelaksanaannya tes dilakukan dalam

situasi yang disediakan khusus, misalnya: ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester ataupun ulangan kenaikan kelas. Tes dapat juga dilakukan melekat dalam proses pembelajaran, misalnya dalam bentuk kuis, untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat menguasai atau menyerap materi pelajaran.

2) Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara lisan (*oral*) sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan juga, sehingga menimbulkan keberanian. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf yang diucapkan.

3) Penugasan

Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah baik secara individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.

b. Penilaian Keterampilan

Penilaian ketrampilan tidak terlepas dari penilaian pengetahuan dan sikap. Dalam penilaian ketrampilan harus mencakup ketrampilan berfikir (abstrak) dan ketrampilan kongkrit untuk mata pelajaran tertentu. Dengan demikian penilaian keterampilan (abstrak) juga harus mempertimbangkan nilai-nilai karakter sebagai perubahan atas sikap yang merupakan hasil pembelajaran. Penilaian ketrampilan dapat dilakukan dengan berbagai tehnik antara lain penilaian praktek/kinerja, proyek, dan porto folio.

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain penilaian praktik/kinerja, proyek, dan portofolio. Teknik penilaian lain dapat digunakan sesuai dengan karakteristik kompetensi mata pelajaran yang akan diukur. Instrumen yang digunakan dapat berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi rubrik.

C. Analisis KD

Berisi uraian tentang pengertian KD sesuai dengan Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang KI-KD, cara melakukan analisis KD. Dari hasil analisis tersebut guru akan memilih KD yang dapat dibuatkan soal HOTS, berisi tabel KD yang dapat dibuatkan soal HOTS. Usahakan analisis KD dilakukan per kelas, per semester.

Tabel 3.2. Contoh tabel analisis KD

No	Kompetensi Dasar	Level Kognitif
Kelas X Semester 1		
3.1	Menganalisis kehidupan manusia dalam ruang dan waktu	L 3/ C 4
3.2	Menganalisis kehidupan manusia dalam perubahan dan keberlanjutan	L 3/ C 4
3.3	Menganalisis keterkaitan peristiwa sejarah tentang manusia di masa lalu untuk kehidupan masa kini	L 3/ C 4
3.4	Menganalisis sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah, dan seni	L 3/ C 4
3.5	Menganalisis cara berpikir diakronik dan sinkronik dalam karya sejarah	L 3/ C 4
3.6	Mengevaluasi kelebihan dan kekurangan berbagai bentuk/jenis sumber sejarah (artefak, fosil, tekstual, nontekstual, kebendaan, visual, audiovisual, tradisi lisan)	L 3/ C 5
Kelas X Semester 2		
3.8	Menganalisis ciri-ciri dari historiografi tradisional, kolonial, dan modern	L 3/ C 4
3.9	Menganalisis persamaan dan perbedaan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam aspek fisik dan nonfisik	L 3/ C 4
3.10	Menganalisis kehidupan awal manusia Indonesia dalam aspek kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini	L 3/ C 4
3.11	Menganalisis peradaban awal dunia serta keterkaitannya dengan peradaban masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial	L 3/ C 4
Kelas XI Semester 1		
3.1	Menganalisis kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Hindu dan Buddha dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini	L 3/ C 4

3.2	Menganalisis kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Islam dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini	L 3/ C 4
3.3	Menganalisis pemikiran-pemikiran yang melandasi peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain Renaissance, Merkantilisme, Reformasi Gereja, Aufklarung, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia serta bangsa lain di dunia pada masa kini	L 3/ C 4
3.4	Menganalisis pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia (Amerika, Perancis, Cina, Rusia, dan Indonesia) dan pengaruhnya bagi kehidupan umat manusia pada masa kini	L 3/ C 4
3.5	Menganalisis hubungan perkembangan paham-paham besar seperti demokrasi, liberalisme, sosialisme, nasionalisme, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika	L 3/ C 4
3.6	Menganalisis pengaruh Perang Dunia I dan Perang Dunia II terhadap kehidupan politik global (LBB dan PBB)	L 3/ C 4
Kelas XI Semester 2		
3.7	Menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik (organisasi pergerakan), ekonomi (bentuk perlawanan terhadap praktik monopoli), sosial- budaya (karya seni dan sastra), dan pendidikan (Taman Siswa, Kayu Tanam)	L 3/ C 4
3.8	Menganalisis akar-akar nasionalisme Indonesia dan pengaruhnya pada masa kini	L 3/ C 4
3.9	Menganalisis akar-akar demokrasi di Indonesia dan perkembangannya pada masa kini	L 3/ C 4
3.10	Menganalisis persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional	L 3/ C 4
3.11	Menganalisis kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang	L 3/ C 4
3.12	Menganalisis pemikiran dalam Piagam PBB, Proklamasi 17 Agustus 1945, dan perangkat kenegaraan serta maknanya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa kini	L 3/ C 4

Kelas XII Semester 1		
3.1	Menganalisis secara kritis respon Internasional terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia	L 3/ C 4
3.2	Mengevaluasi perkembangan IPTEK dalam era globalisasi dan dampaknya bagi kehidupan manusia	L 3/ C 5
3.3	Menganalisis peran aktif bangsa Indonesia pada masa Perang Dingin dan dampaknya terhadap politik dan ekonomi global	L 3/ C 4
3.4	Menganalisis sejarah organisasi regional dan global yakni NATO, SEATO, PAKTA WARSAWA, CENTO, ANZUS, SAARC, OPEC, APEC, MEE, GATT, WTO, AFTA, NAFTA, CAFTA, dan pengaruhnya terhadap bangsa Indonesia	L 3/ C 4
Kelas XII Semester 2		
3.5	Mengevaluasi sejarah kontemporer dunia antara lain runtuhnya Vietnam Selatan, Apartheid di Afrika Selatan, USSR, Jerman Timur, Yugoslavia, Cekoslowakia	L 3/ C 5
3.6	Menganalisis konflik-konflik di Timur-Tengah, Asia Tenggara, Asia Selatan, Asia Timur, Eropa, Afrika, dan Amerika Latin	L 3/ C 4

D. Contoh Stimulus

Berisi contoh-contoh stimulus yang dapat dibuat sesuai dengan materi KD. Tujuannya untuk menginspirasi guru menyusun stimulus yang menarik dan kontekstual sesuai materi dalam KD.

Tabel 3.3. Contoh Stimulus Sejarah

No.	Kompetensi Dasar	Stimulus	Kemampuan Yang Diuji	Tahapan Berpikir
1	3.5 Mengevaluasi sejarah kontemporer dunia antara lain runtuhnya Vietnam Selatan, Apartheid di Afrika Selatan, USSR, Jerman Timur, Yugoslavia, Cekoslowakia	Disajikan fakta informasi tentang 'berpisahnya negara-negara bagian yugoslavia'	Menilai dari dua kebijakan yang menguntungkan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan proses terbentuknya Yugoslavia • Menguraikan kondisi perkembangan pasca terbentuknya Yugoslavia • Menarik kesimpulan dari dua kebijakan pemimpin Yugoslavia • Menilai kebijakan yang lebih menguntungkan jika itu berjalan dengan baik

E. Penjabaran KD menjadi Indikator Soal

Berisi penjelasan tentang cara menjabarkan KD menjadi indikator soal, jelaskan juga syarat minimal unsur-unsur pembentuk indikator soal, pengertian indikator soal terbuka, indikator tertutup. Akan lebih baik bila dilengkapi dengan contoh-contoh.

Tabel 3.4. Contoh Penjabaran KD Menjadi Indikator Soal

No.	Kompetensi Dasar	Contoh Indikator Soal
3.5	Mengevaluasi sejarah kontemporer dunia antara lain runtuhnya Vietnam Selatan, Apartheid di Afrika Selatan, USSR, Jerman Timur, Yugoslavia, Cekoslowakia	Disajikan fakta informasi tentang 'berpisahnya negara-negara bagian yugoslavia' peserta didik dapat menilai kebijakan yang lebih menguntungkan jika kebijakan tersebut berjalan dengan baik.

Contoh 1.

a. Menyusun Kisi-kisi

Berisi format kisi-kisi, penjelasan, dan petunjuk bagaimana cara mengisi kisi-kisi, disertai dengan contoh. Buatlah kisi-kisi untuk soal PG dan Uraian.

FORMAT KISI-KISI SOAL *HOTS*

Mata Pelajaran : Sejarah

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Kelas/ Semester	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
1.	3.5 Mengevaluasi sejarah kontemporer dunia antara lain runtuhnya Vietnam Selatan, Apartheid di Afrika Selatan, USSR, Jerman Timur, Yugoslavia, Cekoslowakia	Negara Yugoslavia	XII / 2	Disajikan fakta informasi tentang 'berpisahnya negara-negara bagian yugoslavia' peserta didik dapat menilai kebijakan yang lebih menguntungkan jika kebijakan tersebut berjalan dengan baik.	C-5	PG	1
2.				Disajikan fakta informasi tentang Negara Yugoslavia peserta didik dapat menjawab nama pendiri negara Yugoslavia	C-1	PG	2

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Kelas/ Semester	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
3.				Disajikan fakta informasi tentang 'berpisahnya negara-negara bagian yugoslavia' peserta didik dapat mengkritisi kebijakan positif dan negatif kedua tokoh tersebut terhadap perkembangan negara Yugoslavia.	C-5	Uraian	1

b. Kartu Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Berisi format kartu soal, penjelasan, dan petunjuk bagaimana cara mengisi kartu soal. Setelah memberikan contoh soal *HOTS* pada kartu soal, agar diberikan deskripsi di bawahnya, tahapan berpikir apa yang harus dilakukan siswa sehingga guru-guru (pembaca) dapat memahami bahwa contoh itu merupakan soal *HOTS*.

Untuk contoh soal bentuk Uraian, agar dibuatkan pedoman penskorannya. Bagaimana cara memberikan skor dengan pembobotan dan tidak dengan pembobotan. Pengolahan nilai juga perlu diangkat sebagai contoh. Hal ini penting dimuat dalam subbab ini, karena berdasarkan hasil pendampingan USBN tahun 2019 lalu, pemahaman guru dalam penskoran USBN sangat bervariasi.

Disarankan juga agar pada KD yang sama diberikan contoh soal yang BUKAN *HOTS*, agar guru mengerti bahwa dari KD yang sama dapat dibuat soal *HOTS* dan BUKAN *HOTS*. Dengan penyajian ini diharapkan pemahaman guru lebih mantap tentang penyusunan soal *HOTS*.

**KARTU SOAL
(PILIHAN GANDA)**

Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas/Semester : XII / 2
Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar	: 3.5 Mengevaluasi sejarah kontemporer dunia antara lain runtuhnya Vietnam Selatan, Apartheid di Afrika Selatan, USSR, Jerman Timur, Yugoslavia, Cekoslowakia
Materi	: Negara Yugoslavia
Indikator Soal	: Disajikan fakta informasi tentang 'berpisahnya negara-negara bagian yugoslavia' peserta didik dapat menilai kebijakan yang lebih menguntungkan jika kebijakan tersebut berjalan dengan baik.
Level Kognitif	: C-5

Contoh Soal HOTS:

‘Berpisahnya negara-negara bagian Yugoslavia’

Terbentuknya negara Yugoslavia diusulkan oleh Josip Broz Tito, yang selanjutnya diangkat menjadi pemimpin tertinggi di Yugoslavia pada tahun 1953. Ia berasal dari etnis campuran Kroasia dan Slovenia. Tito kemudian menjalankan pemerintahan yang independen. Dirinya juga terlibat aktif dalam Gerakan Nonblok yang didirikan di ibukota Yugoslavia pada 1961. Bagi Yugoslavia, Gerakan Non blok menjadi penting karena dapat menggabungkan negara-negara yang memiliki etnis berbeda.

Setelah wafatnya Tito pada tahun 1980, kondisi Yugoslavia menjadi berantakan. Untuk mengatasi berbagai masalah yang melanda, Yugoslavia menganut kepemimpinan kolektif yang mewakili berbagai etnis. Namun ternyata, kepemimpinan kolektif ini gagal mengatasi masalah politik dan ekonomi yang ada. Di tengah situasi yang tidak menentu, muncul seorang tokoh baru yang bercita-cita menggantikan figur Tito, yaitu Slobodan Milosevic. Pada 1987, ia memimpin Partai Komunis Serbia dan berkeinginan membentuk “Serbia Raya” menggantikan Republik Federasi Yugoslavia. Menurut Milosevic, Serbia merupakan wilayah yang kaya akan sumber daya alam namun hanya dijadikan “sapi perah” untuk bangsa Kroasia, Slovenia, dan Kosovo.

Dari fakta informasi di atas maka, jika kebijakan kedua tokoh itu berjalan dengan baik kebijakan mana yang lebih menguntungkan untuk negara Yugoslavia agar menjadi besar?

- a. Kebijakan Josip Broz Tito karena aktif dalam Gerakan Nonblok yang dapat membantu kebesaran Yugoslavia
- b. Kebijakan Josip Broz Tito karena berasal dari etnis Kroasia dan menikah dengan etnis Serbia dapat menyatukan etnis lainnya
- c. Kebijakan Slobodan Milosevic karena pemimpin partai Komunis Serbia yang ditakuti etnis lainnya
- d. Kebijakan Slobodan Milosevic karena ide membentuk Serbia Raya dengan memanfaatkan sumber alamnya
- e. Kebijakan Slobodan Milosevic karena dianggap orang yang paling berpengaruh setelah Josip Broz Tito wafat

Kunci Jawaban: b

Keterangan:

Soal dikatakan HOTS karena:

1. Soal ini termasuk kategori Menelaah ide dan informasi secara kritis

Alur tahapan berpikir:

- Menjelaskan proses terbentuknya Yugoslavia
- Menguraikan kondisi perkembangan pasca terbentuknya Yugoslavia
- Menarik kesimpulan dari dua kebijakan pemimpin Yugoslavia
- Menilai kebijakan yang lebih menguntungkan jika itu berjalan dengan baik

Contoh Soal BUKAN HOTS:

‘Negara Yugoslavia’

Yugoslavia berarti tanah milik orang-orang Slavia, yang didiami oleh beberapa suku atau etnis. Suku-suku ini memiliki kerajaan masing-masing, dan sebelumnya telah dijajah oleh Kerajaan Ottoman (Turki), Austria-Hungaria, dan Rusia. Akibat merasa ada kemiripan asal-usul dan kesamaan sejarah, maka suku-suku tersebut memutuskan untuk bergabung menjadi satu negara. Negara Yugoslavia sendiri berdiri sejak tahun 1918 sampai dengan tahun 2003. Negara ini berdiri sebagai hasil Deklarasi Corfu pada 20 Juli 1917. Yugoslavia terdiri dari enam negara federasi (bagian) dan dua provinsi otonom, yaitu:

1. Bosnia dan Herzegovina.
2. Kroasia.
3. Makedonia.
4. Slovenia.
5. Serbia.
6. Vojvodina dan Kosovo, yaitu dua provinsi otonom

Tokoh yang terkenal sebagai pendiri Yugoslavia adalah. ...

- a. Vladimir Putin
- b. Josep Stalin
- c. Yoseph Broz Tito
- d. Mihajlovic
- e. Slobodan Milosevic

Kunci Jawaban: c

Keterangan:

Soal dikatakan BUKAN HOTS karena stimulus tidak berfungsi dengan baik, tidak ada tahapan alur berpikir disebabkan soal hanya mengingat (C-1) sedangkan tuntutan KD mengevaluasi (C-5)

**KARTU SOAL NOMOR
URAIAN**

Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas/Semester : XII / 2
Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar	: 3.5 Mengevaluasi sejarah kontemporer dunia antara lain runtuhnya Vietnam Selatan, Apartheid di Afrika Selatan, USSR, Jerman Timur, Yugoslavia, Cekoslowakia
Materi	: Negara Yugoslavia
Indikator Soal	: Disajikan fakta informasi tentang ‘berpisahnya negara-negara bagian yugoslavia’ peserta didik dapat mengkritisi kebijakan kedua tokoh tersebut secara positif dan negatif terhadap perkembangan negara Yugoslavia
Level Kognitif	: C-5

Contoh Soal HOTS URAIAN:

‘Berpisahnya negara-negara bagian Yugoslavia’

Terbentuknya negara Yugoslavia diusulkan oleh Josip Broz Tito, yang selanjutnya diangkat menjadi pemimpin tertinggi di Yugoslavia pada tahun 1953. Ia berasal dari etnis campuran Kroasia dan Slovenia. Tito kemudian menjalankan pemerintahan yang independen. Dirinya juga terlibat aktif dalam Gerakan Nonblok yang didirikan di ibukota Yugoslavia pada 1961. Bagi Yugoslavia, Gerakan Non blok menjadi penting karena dapat menggabungkan negara-negara yang memiliki etnis berbeda.

Setelah wafatnya Tito pada tahun 1980, kondisi Yugoslavia menjadi berantakan. Untuk mengatasi berbagai masalah yang melanda, Yugoslavia menganut kepemimpinan kolektif yang mewakili berbagai etnis. Namun ternyata, kepemimpinan kolektif ini gagal mengatasi masalah politik dan ekonomi yang ada. Di tengah situasi yang tidak menentu, muncul seorang tokoh baru yang bercita-cita menggantikan figur Tito, yaitu Slobodan Milosevic. Pada 1987, ia memimpin Partai Komunis Serbia dan berkeinginan membentuk “Serbia Raya” menggantikan Republik Federasi Yugoslavia. Menurut Milosevic, Serbia merupakan wilayah yang kaya akan sumber daya alam namun hanya dijadikan “sapi perah” untuk bangsa Kroasia, Slovenia, dan Kosovo.

Dari fakta informasi di atas maka, maka kritisi kebijakan kedua tokoh tersebut baik yang positif maupun negatif terhadap perkembangan negara Yugoslavia.

KEBIJAKAN TOKOH			
Josip Broz Tito		Slobodan Milosevic	
Positif	Negatif	Positif	Negatif
1.Meyatukan etnis	Otoriter	Semangat tinggi	Penjahat perang
2.Membentuk pemerintahan independen	Pemerintahan yang sentralistis	Ambisi	Otoriter
3.Pelopor berdirinya GNB	Menindas lawan politik	Loyalitas	Penentang nasionalisme

Pedoman Penskoran:

No.	Uraian Jawaban/Kata Kunci	Skor
1	Kebijakan Josip Broz Tito Positif	1
2	Kebijakan Josip Broz Tito Negatif	1
3	Kebijakan Slobodan Milosevic Positif	1
4	Kebijakan Slobodan Milosevic Negatif	1
	Total Skor	4

*jawaban dapat berkembang sesuai fakta/guru dapat membuat jawaban yang lain

Contoh Penjabaran KD Menjadi Indikator Soal

No.	Kompetensi Dasar	Contoh Indikator Soal
3.2	Menganalisis kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Islam dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini	Disajikan peta dan data informasi kerajaan maritim 'samudera pasai' peserta didik dapat menyimpulkan faktor hancurnya sebuah bangsa .

Contoh 2.

a. Menyusun Kisi-kisi

Berisi format kisi-kisi, penjelasan, dan petunjuk bagaimana cara mengisi kisi-kisi, disertai dengan contoh. Buatlah kisi-kisi untuk soal PG dan Uraian.

FORMAT KISI-KISI SOAL HOTS

Mata Pelajaran : Sejarah

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Kelas/ Semester	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
1.	3.2 Menganalisis kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Islam dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini	Kerajaan Samudera Pasai	XI / 1	Disajikan peta dan data informasi kerajaan maritim 'samudera pasai' peserta didik dapat menyimpulkan faktor hancurnya sebuah bangsa .	C-4	PG	1

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Kelas/ Semester	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
2.					C-1	PG	2

b. Kartu Soal HOTS

Berisi format kartu soal, penjelasan, dan petunjuk bagaimana cara mengisi kartu soal. Setelah memberikan contoh soal *HOTS* pada kartu soal, agar diberikan deskripsi di bawahnya, tahapan berpikir apa yang harus dilakukan siswa sehingga guru-guru (pembaca) dapat memahami bahwa contoh itu merupakan soal *HOTS*.

Untuk contoh soal bentuk Uraian, agar dibuatkan pedoman penskorannya. Bagaimana cara memberikan skor dengan pembobotan dan tidak dengan pembobotan. Pengolahan nilai juga perlu diangkat sebagai contoh. Hal ini penting dimuat dalam subbab ini, karena berdasarkan hasil pendampingan USBN tahun 2019 lalu, pemahaman guru dalam penskoran USBN sangat bervariasi.

Disarankan juga agar pada KD yang sama diberikan contoh soal yang BUKAN *HOTS*, agar guru mengerti bahwa dari KD yang sama dapat dibuat soal *HOTS* dan BUKAN *HOTS*. Dengan penyajian ini diharapkan pemahaman guru lebih mantap tentang penyusunan soal *HOTS*.

**KARTU SOAL
(PILIHAN GANDA)**

Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas/Semester : XI / 1
Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar	: 3.2 Menganalisis kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Islam dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini
Materi	: Kerajaan Samudera Pasai
Indikator Soal	: Disajikan peta dan data informasi kerajaan maritim 'samudera pasai' peserta didik dapat menyimpulkan faktor hancurnya sebuah bangsa .
Level Kognitif	: C-4

Contoh Soal HOTS:

Perhatikan data berikut ini!



Gambar 3.1. Kerajaan Samudera Pasai
https://id.wikipedia.org/wiki/Kesultanan_Samudera_Pasai

Dengan letak yang strategis berada di Jalur Selat Malaka, Kerajaan Samudera Pasai merupakan kerajaan di Nusantara yang memainkan peranan penting dalam perdagangan rempah Internasional. Hal inilah yang memicu Portugis untuk menaklukkan Kerajaan Samudera Pasai sebagai upaya mendapatkan bagian dalam penguasaan perdagangan rempah Nusantara. Kerajaan ini mulai mengalami kemunduran saat berdirinya bandar Malaka yang letaknya lebih strategis, hal ini diperparah setelah Sultan Malik At Tahrir wafat dan tidak ada penggantinya yang cakap dalam memimpin kerajaan Samudra Pasai sehingga menyebabkan terjadi perebutan kekuasaan.

Dari deskripsi tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa salah satu faktor hancurnya sebuah bangsa seperti samudera pasai akan terjadi pada bangsa Indonesia saat ini jika. ...

- Adanya konflik internal mengenai pergantian penguasa sehingga menyebabkan perebutan kekuasaan
- Kurang cakupannya kepemimpinan dalam mengelola suatu negara sehingga negara menjadi hancur
- Bangsa Indonesia memperkuat jaringan perdagangan Internasional sehingga banyak negara asing berkuasa

- d. Adanya ekspansi dari negara lain yang menguasai perdagangan sehingga tidak bisa berkembang
- e. Kurangnya pengawasan terhadap satu wilayah kekuasaan sehingga bangsa Asing mudah masuk

Kunci Jawaban: e

Keterangan:

Soal dikatakan HOTS karena:

Soal ini termasuk kategori menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah

Alur tahapan berpikir:

- Memahami letak jalur perdagangan
- Menguraikan kondisi perkembangan monopoli perdagangan negara barat
- Membandingkan perkembangan perdagangan Indonesia saat ini
- Menarik kesimpulan untuk memecahkan sebuah masalah

Contoh Soal BUKAN HOTS:

Raja pertama Kerajaan Samudra Pasai adalah:

- a. Sultan Iskandar Muda
- b. Sultan Ageng Tirtayasa
- c. Sultan Hasanuddin
- d. Sultan Malikul Saleh
- e. Sultan Agung Hanyokrokusumo

Kunci Jawaban: a

Keterangan:

Soal dikatakan BUKAN HOTS karena stimulus tidak berfungsi dengan baik, tidak ada tahapan alur berpikir disebabkan soal hanya mengingat (C-1)sedangkan tuntutan KD menganalisis (C-4)

Contoh Penjabaran KD Menjadi Indikator Soal

No.	Kompetensi Dasar	Contoh Indikator Soal
3.4	Menganalisis sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah, dan seni	Disajikan sebuah informasi tentang perkembangan proklamasi kemerdekaan Indonesia peserta didik dapat membandingkan sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah, dan seni

Contoh 3.

a. Menyusun Kisi-kisi

Berisi format kisi-kisi, penjelasan, dan petunjuk bagaimana cara mengisi kisi-kisi, disertai dengan contoh. Buatlah kisi-kisi untuk soal PG dan Uraian.

FORMAT KISI-KISI SOAL *HOTS*

Mata Pelajaran : Sejarah

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Kelas/ Semester	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
1.	3.4 Menganalisis sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah, dan seni	Sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah, dan seni	X / 1	Disajikan sebuah informasi tentang perkembangan proklamasi kemerdekaan Indonesia peserta didik dapat membandingkan sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah, dan seni	C-4	PG	1
2.				Disajikan sebuah gambar dan cerita pewayangan peserta didik dapat membandingkan sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah, dan seni	C-2	PG	2

b. Kartu Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Berisi format kartu soal, penjelasan, dan petunjuk bagaimana cara mengisi kartu soal. Setelah memberikan contoh soal *HOTS* pada kartu soal, agar diberikan deskripsi di bawahnya, tahapan berpikir apa yang harus dilakukan siswa sehingga guru-guru (pembaca) dapat memahami bahwa contoh itu merupakan soal *HOTS*.

Untuk contoh soal bentuk Uraian, agar dibuatkan pedoman penskorannya. Bagaimana cara memberikan skor dengan pembobotan dan tidak dengan pembobotan. Pengolahan nilai juga perlu diangkat sebagai contoh. Hal ini penting dimuat dalam subbab ini, karena berdasarkan hasil pendampingan USBN tahun 2019 lalu, pemahaman guru dalam penskoran USBN sangat bervariasi.

Disarankan juga agar pada KD yang sama diberikan contoh soal yang BUKAN *HOTS*, agar guru mengerti bahwa dari KD yang sama dapat dibuat soal *HOTS* dan BUKAN *HOTS*. Dengan penyajian ini diharapkan pemahaman guru lebih mantap tentang penyusunan soal *HOTS*.

**KARTU SOAL
(PILIHAN GANDA)**

Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas/Semester : X / 1
Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar	: 3.4 Menganalisis sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah, dan seni
Materi	: Sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah, dan seni
Indikator Soal	: Disajikan sebuah informasi tentang perkembangan proklamasi kemerdekaan Indonesia peserta didik dapat membandingkan sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah, dan seni
Level Kognitif	: C-4

Contoh Soal HOTS:

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Diawali dengan sambutan oleh Soekarno, dan dilanjutkan dengan pembacaan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia pada pukul 10.00 WIB di Jl. Pegangsaan Timur No. 56, kemudian pengibaran bendera merah putih oleh para tokoh pemuda dan secara spontan yang hadir menyanyikan lagu Indonesia raya. Proklamasi kemerdekaan merupakan pernyataan kemerdekaan bangsa Indonesia. Alur perjuangan Indonesia tersebut menggambarkan runtutan kejadian yang dapat diceritakan kembali.

Dalam ruang lingkup sejarah dapat dipahami sejarah sebagai ...

- Ilmu
- Peristiwa
- Kisah
- Seni
- Cerita

kunci jawaban : b

Keterangan:

Soal dikatakan HOTS karena:

Soal ini termasuk kategori Transfer satu konsep ke konsep lainnya

Alur tahapan berpikir:

- Memahami konsep sejarah
- Membandingkan antar satu konsep dengan konsep lainnya
- Menarik kesimpulan untuk menentukan sebuah konsep sejarah

Contoh Soal BUKAN HOTS:

Perhatikan gambar!



Gambar 3.2. Relief Mahabarata Candi Jago

Setiap candi pasti memiliki relief-relief di setiap dindingnya. Relief-relief tersebut memiliki cerita atau makna tersendiri. Salah satu cerita yang dapat digali dari relief candi yang ada di Malang yaitu pada relief mahabharata di candi jago. Dalam candi Jago, terdapat relief yang terbagi dalam enam segmen cerita. Untuk dapat membacanya secara runtut, bisa dilakukan dengan cara melawan arah jarum jam. Hal ini karena disesuaikan dengan arah dan orientasi saat candi dibangun.

Berdasarkan gambar relief di atas sejarah dapat direkonstruksi kembali dalam ruang lingkup sejarah, dapat dipahami sejarah sebagai ...

- a. Ilmu
- b. Peristiwa
- c. Kisah
- d. Seni
- e. Cerita

kunci jawaban : d

Keterangan:

Soal dikatakan BUKAN HOTS karena stimulus gambar dan pokok cerita mengarah ke jawaban. Peserta didik dapat langsung menjawab hanya dengan melihat gambar/ dapat menebak jawaban hanya dengan melihat gambar.

Contoh Penjabaran KD Menjadi Indikator Soal

No.	Kompetensi Dasar	Contoh Indikator Soal
3.4	Menganalisis pemikiran pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia (Amerika, Perancis, Cina, Rusia, dan Indonesia) dan pengaruhnya bagi kehidupan umat manusia pada masa kini	Disajikan fakta informasi tentang 'peristiwa Revolusi Amerika' peserta didik dapat menyimpulkan dampak dari perjanjian antara Inggris dan Belanda pasca terjadinya revolusi perancis bagi Indonesia.

Contoh 4.

a. Menyusun Kisi-kisi

Berisi format kisi-kisi, penjelasan, dan petunjuk bagaimana cara mengisi kisi-kisi, disertai dengan contoh. Buatlah kisi-kisi untuk soal PG dan Uraian.

FORMAT KISI-KISI SOAL HOTS

Mata Pelajaran : Sejarah

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Kelas/ Semester	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
1.	3.4 Menganalisis pemikiran pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia (Amerika, Perancis, Cina, Rusia, dan Indonesia) dan pengaruhnya bagi kehidupan umat manusia pada masa kini	Revolusi Amerika	XI / 1	Disajikan fakta informasi tentang 'peristiwa Revolusi Amerika' peserta didik dapat menyimpulkan dampak dari perjanjian antara Inggris dan Belanda pasca terjadinya revolusi perancis bagi Indonesia.	C-4	PG	1
2.				Disajikan fakta informasi tentang 'peristiwa Revolusi Amerika' peserta didik dapat menyimpulkan dampak paham demokrasi peristiwa Revolusi Amerika di Indonesia	C-2	PG	2

b. Kartu Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Berisi format kartu soal, penjelasan, dan petunjuk bagaimana cara mengisi kartu soal. Setelah memberikan contoh soal *HOTS* pada kartu soal, agar diberikan deskripsi di bawahnya, tahapan berpikir apa yang harus dilakukan siswa sehingga guru-guru (pembaca) dapat memahami bahwa contoh itu merupakan soal *HOTS*.

Untuk contoh soal bentuk Uraian, agar dibuatkan pedoman penskorannya. Bagaimana cara memberikan skor dengan pembobotan dan tidak dengan pembobotan. Pengolahan nilai juga perlu diangkat sebagai contoh. Hal ini penting dimuat dalam subbab ini, karena berdasarkan hasil pendampingan USBN tahun 2019 lalu, pemahaman guru dalam penskoran USBN sangat bervariasi.

Disarankan juga agar pada KD yang sama diberikan contoh soal yang BUKAN *HOTS*, agar guru mengerti bahwa dari KD yang sama dapat dibuat soal *HOTS* dan BUKAN *HOTS*. Dengan penyajian ini diharapkan pemahaman guru lebih mantap tentang penyusunan soal *HOTS*.

**KARTU SOAL
(PILIHAN GANDA)**

Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas/Semester : XI / 1
Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar	: 3.4 Menganalisis pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia (Amerika, Perancis, Cina, Rusia, dan Indonesia) dan pengaruhnya bagi kehidupan umat manusia pada masa kini
Materi	: Revolusi Amerika
Indikator Soal	: Disajikan fakta informasi tentang ‘peristiwa Revolusi Amerika’ peserta didik dapat menyimpulkan dampak dari perjanjian antara Inggris dan Belanda pasca terjadinya revolusi perancis bagi Indonesia
Level Kognitif	: C-4

Contoh Soal HOTS:

Revolusi Amerika

Bagi Indonesia, yang saat itu dikuasai Belanda, Revolusi Amerika yang berakhir dengan kalahnya Inggris, menimbulkan perubahan dalam bidang politik dan ekonomi. Hal itu disebabkan pihak Inggris mengungsikan koloni-koloni di Amerika yang masih setia ke Australia. Daerah Australia dikunjungi oleh James Cook dari arah timur tahun 1774. Tahun 1784, terjadi perjanjian tersendiri antara Inggris dengan Belanda di Eropa. Perjanjian mengatur bahwa Belanda harus membuka perairan Indonesia untuk kapal-kapal Inggris yang menuju ke Australia. Dampak perjanjian tersebut bagi Indonesia adalah. ...

- a. Kapal dagang asing diizinkan ke Indonesia
- b. Indonesia terlepas dari penjajahan Belanda
- c. Indonesia menjadi rebutan Belanda dan Inggris
- d. Culture stel sel di Indonesia dihapuskan
- e. Hak monopoli VOC di Indonesia dihapuskan

Kunci jawaban : e

Keterangan :

Soal dikatakan HOTS karena:

Soal ini termasuk kategori Mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda

Alur tahapan berpikir:

- Membaca literatur dari berbagai informasi
- Mengaitkan informasi yang satu dengan informasi lainnya
- Menarik kesimpulan untuk memutuskan hasil dari informasi tersebut

Contoh Soal BUKAN HOTS:

Revolusi Amerika

Kaum koloni di Amerika terdiri dari berbagai karakter. Namun, pada saat nasib mereka sama diperlakukan tidak adil oleh Inggris, maka mereka bersatu membuat sebuah kongres. Revolusi Amerika adalah perjuangan yang dilakukan oleh 13 koloni untuk mengusir Inggris pada tahun 1776. Pasca revolusi Amerika mampu menjadi negara yang besar dan kuat, baik dari segi politik maupun ekonomi. Amerika menjadi pelopor berkembangnya ideologi demokrasi, liberalisme, dan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Ideologi ini menginspirasi banyak negara untuk memperjuangkan demokrasi dan hak asasi manusia. Demikian halnya dengan Indonesia yang hingga saat ini menjalankan demokrasi dan pelaksanaan hak asasi manusia yang diwujudkan dalam bentuk. ...

- a. Menyelenggarakan pemilihan umum dengan sistem distrik
- b. Melaksanakan sistem pemerintahan parlementer
- c. Menerapkan sistem ekonomi kapitalisme
- d. Menyelenggarakan pemilihan umum secara langsung dan jurdil
- e. Membatasi masa jabatan pejabat tinggi

Kunci jawaban : d

Keterangan:

Soal dikatakan BUKAN HOTS karena stimulus pada pokok cerita mengarah ke jawaban. Peserta didik dapat langsung menjawab hanya dengan kata demokrasi pada pokok soal karena yang berkaitan dengan demokrasi adalah pemilihan umum.

Contoh Penjabaran KD Menjadi Indikator Soal

No.	Kompetensi Dasar	Contoh Indikator Soal
3.2	Menganalisis kehidupan manusia dalam perubahan dan keberlanjutan	Disajikan gambar perubahan alat komunikasi yang terus berkelanjutan peserta didik dapat mengkreasikan idenya dengan penemuan teknologi dimasa yang akan datang

Contoh 5.

a. Menyusun Kisi-kisi

Berisi format kisi-kisi, penjelasan, dan petunjuk bagaimana cara mengisi kisi-kisi, disertai dengan contoh. Buatlah kisi-kisi untuk soal PG dan Uraian.

FORMAT KISI-KISI SOAL *HOTS*

Mata Pelajaran : Sejarah

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Kelas/ Semester	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
1.	3.2 Menganalisis kehidupan manusia dalam perubahan dan keberlanjutan	kehidupan manusia dalam perubahan dan keberlanjutan	X / 1	Disajikan gambar perubahan alat komunikasi yang terus berkelanjutan peserta didik dapat mengkreasikan idenya dengan penemuan teknologi dimasa yang akan datang	C-4	Uraian	1

b. Kartu Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Berisi format kartu soal, penjelasan, dan petunjuk bagaimana cara mengisi kartu soal. Setelah memberikan contoh soal *HOTS* pada kartu soal, agar diberikan deskripsi di bawahnya, tahapan berpikir apa yang harus dilakukan siswa sehingga guru-guru (pembaca) dapat memahami bahwa contoh itu merupakan soal *HOTS*.

Untuk contoh soal bentuk Uraian, agar dibuatkan pedoman penskorannya. Bagaimana cara memberikan skor dengan pembobotan dan tidak dengan pembobotan. Pengolahan nilai juga perlu diangkat sebagai contoh. Hal ini penting dimuat dalam subbab ini, karena berdasarkan hasil pendampingan USBN tahun 2019 lalu, pemahaman guru dalam penskoran USBN sangat bervariasi.

Disarankan juga agar pada KD yang sama diberikan contoh soal yang BUKAN *HOTS*, agar guru mengerti bahwa dari KD yang sama dapat dibuat soal *HOTS* dan BUKAN *HOTS*. Dengan penyajian ini diharapkan pemahaman guru lebih mantap tentang penyusunan soal *HOTS*.

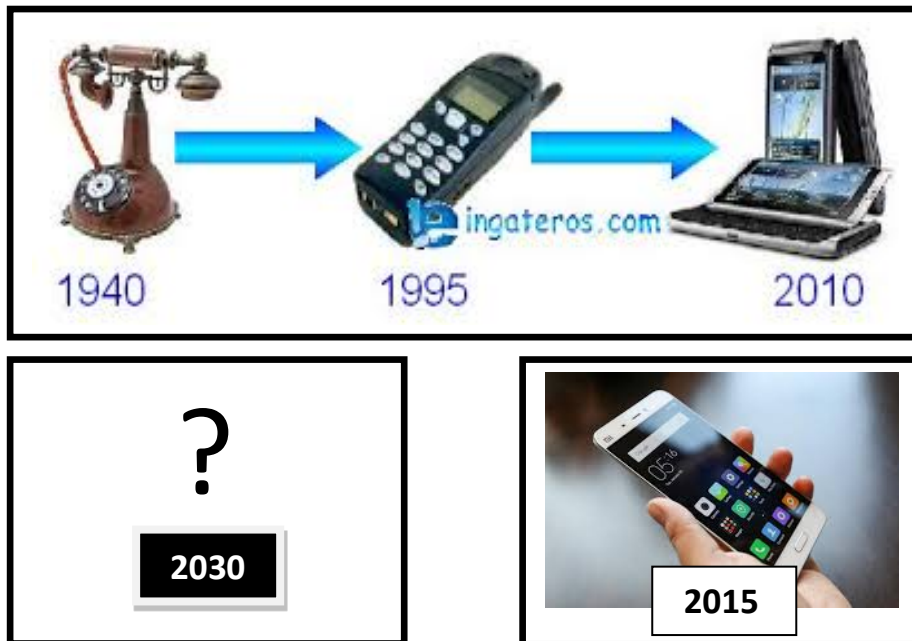
**KARTU SOAL NOMOR
URAIAN**

Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas/Semester : X / 1
Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar	: 3.2 Menganalisis kehidupan manusia dalam perubahan dan keberlanjutan
Materi	: Kehidupan manusia dalam perubahan dan keberlanjutan
Indikator Soal	: Disajikan gambar perubahan alat komunikasi yang terus berkelanjutan peserta didik dapat mengkreasikan idenya dengan penemuan teknologi dimasa yang akan datang
Level Kognitif	: C-4

Contoh Soal HOTS URAIAN:

Perhatikan Gambar Perubahan alat telekomunikasi yang terus berkelanjutan!



Gambar 3.3. Perubahan alat telekomunikasi

Soal

Berdasarkan gambar di atas tersebut , Buatlah prediksi bagaimana perubahan alat komunikasi yang akan terjadi pada tahun 2030, baik dari segi fungsi, bentuk dan kebaruan (boleh disertai gambar)

PEDOMAN PENSKORAN:

No.	Uraian Jawaban/Kata Kunci	Skor
1	Deskripsi lengkap dan jelas	1
2	Disertai gambar	1
3	Ada kebaruan bentuk	1
4	Ada kebaruan fungsi	1
	Total Skor	4

Keterangan :

Soal dikatakan HOTS karena:

Soal ini termasuk kategori Memproses dan menerapkan informasi

Alur tahapan berpikir:

- Membaca berbagai literatur dari berbagai informasi
- Mengaitkan informasi yang satu dengan informasi lainnya
- Membandingkan perkembangan informasi
- Memprediksi perkembangan yang akan terjadi

BAB IV Strategi Implementasi

A. Strategi

Strategi pembelajaran dan penilaian *HOTS* dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen *stakeholder* di bidang pendidikan mulai dari tingkat pusat sampai kedaerah, sesuai dengan tugas pokok dan kewenangan masing-masing.

1. Pusat

Direktorat Pembinaan SMA sebagai *leading sector* dalam pembinaan SMA di seluruh Indonesia, mengkoordinasikan strategi pembelajaran dan penilaian *HOTS* dengan dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota dan instansi terkait melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- a. Merumuskan kebijakan pembelajaran dan penilaian *HOTS*;
- b. Menyiapkan bahan berupa panduan pembelajaran dan penilaian *HOTS*;
- c. Melaksanakan pelatihan pengawas, kepala sekolah, dan guru terkait dengan strategi pembelajaran dan penilaian *HOTS*;
- d. Melaksanakan pendampingan ke sekolah-sekolah bekerjasama dengan dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota dan instansi terkait lainnya.

2. Dinas Pendidikan

Dinas pendidikan provinsi sesuai dengan kewenangannya di daerah, menindaklanjuti kebijakan pendidikan di tingkat pusat dengan melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- a. Mensosialisasikan kebijakan pembelajaran dan penilaian *HOTS* dan implementasinya dalam penilaian hasil belajar;
- b. Memfasilitasi kegiatan pembelajaran dan penilaian *HOTS* dalam rangka persiapan penyusunan soal-soal penilaian hasil belajar;
- c. Melaksanakan pengawasan dan pembinaan ke sekolah-sekolah dengan melibatkan pengawas sekolah.

3. Sekolah

Sekolah sebagai pelaksana teknis pembelajaran dan penilaian *HOTS*, merupakan salah satu bentuk pelayanan mutu pendidikan. Dalam konteks pelaksanaan penilaian hasil belajar, sekolah menyiapkan bahan-bahan dalam bentuk soal-soal yang memuat soal-soal *HOTS*. Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh sekolah antara lain sebagai berikut.

- a. Meningkatkan pemahaman guru tentang pembelajaran dan penilaian yang mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*).
- b. Meningkatkan keterampilan guru untuk menyusun instrumen penilaian (*High Order Thinking Skills/HOTS*) terkait dengan persiapan bahan penilaian hasil belajar.

B. Implementasi

Pembelajaran dan penilaian *HOTS* di tingkat sekolah dapat diimplementasikan dalam bentuk kegiatan sebagai berikut.

1. Kepala sekolah memberikan arahan teknis kepada guru-guru/MGMP sekolah tentang strategi pembelajaran dan penilaian *HOTS* yang mencakup:
 - a. Menganalisis KD yang dapat dibuatkan soal-soal *HOTS*;

- b. Menyusun kisi-kisi soal HOTS;
 - c. Menulis butir soal HOTS;
 - d. Membuat kunci jawaban atau pedoman penskoran penilaian HOTS;
 - e. Menelaah dan memperbaiki butir soal HOTS;
 - f. Menggunakan beberapa soal *HOTS* dalam penilaian hasil belajar.
2. Wakasek kurikulum dan Tim Pengembang Kurikulum Sekolah menyusun rencana kegiatan untuk masing-masing MGMP sekolah yang memuat antara lain uraian kegiatan, sasaran/hasil, pelaksana, jadwal pelaksanaan kegiatan;
 3. Kepala sekolah menugaskan guru/MGMP sekolah melaksanakan kegiatan sesuai rencana kegiatan;
 4. Guru/MGMP sekolah melaksanakan kegiatan sesuai penugasan dari kepala sekolah;
 5. Kepala sekolah dan wakasek kurikulum melakukan evaluasi terhadap hasil penugasan kepada guru/MGMP sekolah;
 6. Kepala sekolah mengadministrasikan hasil kerja penugasan guru/MGMP sekolah, sebagai bukti fisik kegiatan penyusunan soal-soal HOTS.

Daftar Pustaka

- Brookhart, Susan M. (2010). *How to Assess Higher Order Thinking Skill In Your Class*. Virginia USA: Alexandria.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Schunk, Dale H., Pintrici, Paul R., & Meece, Judith L. (2008). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications Third Edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Widana, I Wayan. (2017). *Higher Order Thinking Skills Assessment (HOTS)*. *Journal of Indonesia Student Assessment and Evaluation (JISAE)*. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jisae/article/view/4859>, Vol. 3 No. 1 February 2017, pp. 32-44. ISSN: 2442-4919.
- Widana, I Wayan, dkk. (2017). *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, Dirjen Dikdasmen, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Widana, I., Parwata, I., Parmithi, N., Jayantika, I., Sukendra, K., & Sumandya, I. (2018). *Higher Order Thinking Skills Assessment towards Critical Thinking on Mathematics Lesson*. *International Journal Of Social Sciences And Humanities (IJSSH)*, 2(1), 24-32. doi:10.29332/ijssh.v2n1.74
- Hapsari Ratna, *Buku Sejarah kelas X, Sejarah Kelompok peminatan ilmu-ilmu sosial untuk SMA/MA Kelas X*, Ratna Hapsari, Erlangga, PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta
- <https://blog.ruangguru.com/peristiwa-kontemporer-dunia-berpisahnya-negara-negara-yugoslavia>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kesultanan_Samudera_Pasai

https://www.google.com/search?q=perkembangan+teknologi+hp+dari+masa+ke+masa&safe=strict&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwjT48_og-jiAhUBr48KHeAzCjUQ_AUIECgB&biw=1280&bih=606

Lampiran 1.

FORMAT KISI-KISI SOAL KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI

Mata Pelajaran :

No.	Kompetensi Dasar		Kelas/ Semester	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal

Mengetahui Kepala SMA.....

.....
Koordinator MGMP....

.....

NIP.

.....

NIP.

Lampiran 2.

KARTU SOAL (PILIHAN GANDA)

Mata Pelajaran :
Kelas/Semester :
Kurikulum :

Kompetensi Dasar	:	
Materi	:	
Indikator Soal	:	
Level Kognitif	:	

Soal:

Kunci Jawaban: Keterangan:

Deskripsikan alur berpikir yang diperlukan untuk menjawab soal ini, misalnya transformasi konsep, mencari hubungan antar informasi, menyimpulkan, dan lain-lain.

Deskripsi ini penting untuk memberikan pemahaman kepada pembaca, mengapa soal ini merupakan soal HOTS.

Lampiran 4.

**INSTRUMEN TELAHAH SOAL
KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI
BENTUK TES PILIHAN GANDA**

Nama Pengembang Soal :
Mata Pelajaran :
Kls/Prog/Peminatan :

No.	Aspek yang ditelaah	Butir Soal**)				
		1	2	3	4	5
A. Materi						
1.	Soal sesuai dengan indikator.					
2.	Soal menggunakan stimulus yang menarik (baru, mendorong siswa untuk membaca).					
3.	Soal menggunakan stimulus yang kontekstual (gambar/grafik, teks, visualisasi, dll, sesuai dengan dunia nyata)*					
4.	Soal mengukur level kognitif penalaran (menganalisis, mengevaluasi, mencipta).					
5.	Jawaban tidak ditemukan pada stimulus.					
6.	Tidak rutin (tidak familiar) dan mengusung kebaruan.					
7.	Pilihan jawaban homogen dan logis.					
8.	Setiap soal hanya ada satu jawaban yang benar.					
B. Konstruksi						
9.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.					
10.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja.					
11.	Pokok soal tidak memberi petunjuk ke kunci jawaban.					
12.	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.					
13.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi.					
14.	Panjang pilihan jawaban relatif sama.					
15.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah" atau "semua jawaban di atas benar" dan sejenisnya.					
16.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya.					
17.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal lain.					
C. Bahasa						
18.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, untuk bahasa daerah dan bahasa asing sesuai kaidahnya.					

19.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat.					
20.	Soal menggunakan kalimat yang komunikatif.					

- *) Khusus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan Sejarah dapat menggunakan teks yang tidak kontekstual (fiksi, karangan, dan sejenisnya).
 **) Pada kolom Butir Soal diisikan tanda centang (√) bila soal sesuai dengan kaidah atau tanda silang (X) bila soal tersebut tidak memenuhi kaidah.

.....
 Penelaah

.....
 NIP.

Lampiran 5.

**INSTRUMEN TELAHAH SOAL
KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI
BENTUK TES URAIAN**

Nama Pengembang Soal :
Mata Pelajaran :
Kls/Prog/Peminatan :

No.	Aspek yang ditelaah	Butir Soal*)				
		1	2	3	4	5
A. Materi						
1.	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk Uraian).					
2.	Soal menggunakan stimulus yang menarik (baru, mendorong siswa untuk membaca).					
3.	Soal menggunakan stimulus yang kontekstual (gambar/grafik, teks, visualisasi, dll, sesuai dengan dunia nyata)*					
4.	Soal mengukur level kognitif penalaran (menganalisis, mengevaluasi, mencipta).					
5.	Jawaban tidak ditemukan pada stimulus.					
6.	Tidak rutin (tidak familiar) dan mengusung kebaruan.					
B. Konstruksi						
7.	Rumusan kalimat soal atau pertanyaan menggunakan kata-kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai.					
8.	Memuat petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal.					
9.	Ada pedoman penskoran/rubrik sesuai dengan kriteria/kalimat yang mengandung kata kunci.					
10.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi.					
11.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal lain.					
C. Bahasa						
12.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, untuk bahasa daerah dan bahasa asing sesuai kaidahnya.					
13.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.					
14.	Soal menggunakan kalimat yang komunikatif.					
D. Aturan Tambahan						
	Soal tidak mengandung unsur SARAPPPK (Suku, Agama, Ras, Anatargolongan, Pornografi, Politik, Propopaganda, dan Kekerasan).					

- *) Khusus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan Sejarah dapat menggunakan teks yang tidak kontekstual (fiksi, karangan, dan sejenisnya).
- **) Pada kolom Butir Soal diisikan tanda centang (√) bila soal sesuai dengan kaidah atau tanda silang (X) bila soal tersebut tidak memenuhi kaidah.

.....

Penelaah

.....

NIP.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS
TAHUN 2019